



## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS AUDIOVISUAL TENTANG PENCEGAHAN DINI STUNTING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI

*The Effect of Audiovisual-based Health Education on Early Prevention of Stunting on the Knowledge Level of Female Adolescence*

Weny Anggraini Adhisty<sup>1</sup>, Immawanti<sup>2</sup>, Setiawati Dominggus<sup>1</sup>

1. Prodi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat
2. Prodi Profesi Ners, STIKes Marendeng Majene

### Riwayat artikel

Diajukan: 8 Desember 2024  
Diterima: 23 Februari 2025

### Penulis Korespondensi:

- Immawanti
- Prodi Profesi Ners, STIKes Marendeng Majene

email:

[immawanti.ch@gmail.com](mailto:immawanti.ch@gmail.com)

### Kata Kunci:

Audiovisual, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Stunting

### Abstrak

Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stunting oleh karena itu perlu dilakukan pendidikan kesehatan sejak usia dini seperti pada remaja putri. Untuk meningkatkan pengetahuan tersebut dapat dilakukan pendidikan kesehatan berbasis audiovisual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan berbasis audiovisual tentang pencegahan dini stunting terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Desain penelitian menggunakan *Quasi eksperimen* dengan rancangan *pre and post without control*. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja putri sebanyak 64 orang dengan jumlah sampel 55 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Analisis yang digunakan yaitu *uji Wilcoxon*. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis audiovisual memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dimana terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis audiovisual. Pendidikan berbasis audiovisual terbukti memberikan dampak positif yang besar terhadap pemahaman remaja putri. Diaperlukan implementasi program secara rutin di sekolah dan penyediaan fasilitas yang memadai.

### Abstract

*Lack of knowledge is one of the factors causing stunting, therefore it is necessary to carry out health education from an early age such as in adolescent girls. To increase this knowledge, audiovisual-based health education can be carried out. The purpose of this study was to determine the effect of audiovisual-based health education on early prevention of stunting on the level of knowledge of adolescent girls. The research design uses Quasi experiment with pre and post without control design. The population in this study were 64 adolescent girls with a sample size of 55 people with sampling techniques using stratified random sampling. The analysis used is the Wilcoxon test. The study showed that audiovisual-based health education has an influence in increasing the knowledge of adolescent girls where there is an increase in knowledge before and after being given audiovisual-based health education. Audiovisual-based education is proven to have a major positive impact on the understanding of adolescent girls. Routine implementation of the program in schools and provision of adequate facilities are required.*

## PENDAHULUAN

Gagal tumbuh kembang anak atau stunting masih menjadi tantangan dalam pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi saat bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Akan tetapi, kondisi stunting baru kelihatan setelah bayi berusia 2 tahun. Kemenkes RI tahun 2019 mengatakan bahwa sepertiga kematian anak disebabkan oleh masalah gizi. Masa kanak-kanak dibawah lima tahun adalah masa kritis perkembangan dan pertumbuhan, dimana anak mengalami pertumbuhan yang paling pesat dan dikenal sebagai masa emas perkembangan otak. Oleh karena itu tingkat gizi balita yang baik atau buruk akan berdampak langsung pada perkembangan dan pertumbuhan kognitif dan psikomotornya (Setiyaningsih et al., 2022).

Kemenkes (2023) mengatakan bahwa Tahun 2021 penderita stunting mencapai 24,4% jiwa dan pada tahun 2022 berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) bahwa jumlah stunting di Indonesia sebesar 21,6% namun kejadian ini menunjukkan bahwa tingkat penyebaran stunting di Indonesia masih lebih dari 20% yang berarti belum mencapai batas atau target WHO yaitu dibawah 20% (Pratiwi & Muhlisin, 2023).

Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) jumlah balita stunting di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2021 sebesar 33,8%, kemudian Tahun 2022 meningkat menjadi 35%, sehingga balita stunting di Provinsi Sulawesi Barat mengalami peningkatan 1,2 poin dari tahun sebelumnya (Fitriani, et al. 2023). Berdasarkan wilayahnya terdapat 3 kabupaten dengan jumlah stunting diatas rata-rata, dan 3 kabupaten lainnya berada dibawah angka rata-rata. Kabupaten Majene merupakan salah satu wilayah dengan jumlah balita stunting tertinggi di Sulawesi Barat tahun 2021 yakni sebesar 35,7% dan meningkat 4,9 poin pada tahun 2022 sebesar 40,6%. Jumlah stunting di Kabupaten Majene yaitu sebanyak 35,66% atau sekitar 3,559 kasus dan di Kecamatan Sendana sebanyak 804 kasus kemudian desa dengan angka tertinggi stunting di wilayah kerja Puskesmas Sendana 1 yaitu Desa Tallu Banua sebanyak 106 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, 2023).

WHO mengatakan bahwa remaja putri merupakan populasi yang berada pada periode usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode remaja dapat ditandai dengan adanya perubahan ciri-ciri fisik dan fungsi psikologis, terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi, kemudian dari sisi psikologis, masa remaja adalah saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral (Anggraini, 2022).

Untuk meningkatkan kualitas hidup remaja, pencegahan stunting dimulai dari persiapan calon ibu yang di mulai pada masa remaja. Remaja berperan penting dalam pencegahan stunting yaitu dengan melakukan pola hidup bersih dan sehat seperti olahraga teratur, tidak merokok, istirahat yang cukup, memenuhi kebutuhan gizi dengan makan teratur dan bergizi, mengkomsumsi tablet tambah darah dan menjaga kesehatan reproduksi. Status gizi wanita, terutama pada masa remaja merupakan elemen pokok dalam kesehatan reproduksi yang meliputi pra kehamilan, kehamilan dan ibu yang menyusui. Seorang wanita yang kekurangan gizi akan berdampak kekurangan energi kronik dan anemia yang bisa menjadi salah satu faktor terjadinya stunting serta penurunan fungsi reproduksi (Ginting et al., 2022). Penelitian mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan stunting pada periode prakonsepsi terutama pada masa remaja, termasuk kurangnya pengetahuan tentang nutrisi sebelum kehamilan, selama kehamilan, dan setelah melahirkan. Berdasarkan hal tersebut diatas, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan berbasis audiovisual tentang pencegahan dini stunting pada remaja putri.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen semu. Pada penelitian ini, menggunakan rancangan *Pre and post test without control*, dimana peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa perbandingan. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 10 April sampai 11 Mei tahun 2024 di SMPN 2 Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Populasi penelitian ini adalah remaja putri sebanyak 64 orang yang berusia 10-15 tahun. Penelitian ini menggunakan *Stratified random sampling* sehingga diperoleh sampel berjumlah 55 orang responden dengan kriteria sampel remaja putri yang berada

dikelas VII dan VIII serta bersedia menjadi responden. Penelitian ini telah melalui proses etika penelitian.

## HASIL

Dari hasil analisa uji univariate didapatkan bahwa hampir seluruh responden (92,7%) berusia 13 – 15 tahun dan hanya (7,3%) responden berusia 10 – 12 tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Kategori	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Usia (thn)		
10-12	4	7,3
13-15	51	92,7
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2. Pengetahuan Responden sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan berbasis Audiovisual

Variabel	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	0	0
Remaja	Cukup	14	25,5
Putri	Kurang	41	74,5
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (74,5%) tingkat pengetahuan kategori kurang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

Tabel 3. Pengetahuan Responden setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan Berbasis Audiovisual

Variabel	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	35	63,6
Remaja	Cukup	20	36,4
Putri	Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (63,6%) tingkat pengetahuan kategori baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Tabel 4. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Remaja Putri sebelum dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan Berbasis Audiovisual

Tingkat Pengetahuan	Pre		Post		Asymp. Sig.(2-tailed)	Ranks		
	f	(%)	f	(%)		Pre	Negative Ranks	Positive Ranks
Baik	0	0	35	63,6	0,000		0 <sup>a</sup>	54 <sup>b</sup>
Cukup	14	25,5	20	36,4				
Kurang	41	74,5	0	0				
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	<b>55</b>	<b>100</b>		<b>Total</b>	<b>55</b>	

Analisis Bivariat dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* didapatkan 55 responden dengan pengetahuan meningkat dan terdapat 1 responden dengan pengetahuan tetap. Hasil *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya nilai *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ) dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan berbasis audiovisual tentang pencegahan dini stunting di SMP Negeri 2 Sendana.

## PEMBAHASAN

### Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berbasis audiovisual

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pertama pendidikan merupakan suatu upaya untuk membangun kepribadian dan kemampuan baik

disekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan juga menentukan seberapa mampu seseorang menyerap dan memahami apa yang mereka pelajari. Kedua adalah media massa sebagai alat komunikasi dapat mempengaruhi pemikiran dan kepercayaan seseorang, contoh media massa yang paling umum digunakan seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Ketiga yaitu usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang dipengaruhi oleh usia, pola pikir dan daya tangkap seseorang akan berkembang seiring bertambahnya usia sehingga pengetahuan yang mereka peroleh semakin baik. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pekerjaan, pengalaman, sosial budaya dan lingkungan (Notoadmodjo, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih banyak remaja putri yang belum mengetahui apa itu stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting pada masa remaja, dampak stunting, serta peran remaja dalam pencegahan stunting. Namun, setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan remaja putri umumnya meningkat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri mengenai stunting sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Salah satunya adalah kurangnya akses terhadap informasi yang tepat dan terperinci tentang stunting. Umumnya informasi yang mereka dapatkan cenderung terbatas atau kurang mudah dipahami, baik dari media, sekolah, atau lingkungan sekitar.

Selain itu, faktor kurangnya pembelajaran atau penyuluhan yang lebih mendalam di sekolah tentang isu-isu kesehatan, termasuk stunting, juga berperan besar. Materi tentang gizi dan kesehatan terkadang tidak menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan, sehingga pengetahuan remaja mengenai masalah kesehatan tertentu, seperti stunting, menjadi sangat minim. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi adalah kurangnya kesadaran orang tua dan lingkungan sekitar mengenai pentingnya pencegahan stunting. Di samping itu, fenomena sosial dan budaya yang seringkali mempengaruhi pola makan atau kebiasaan hidup sehat, terutama di daerah-daerah tertentu, juga dapat menjadi hambatan dalam penyebaran informasi yang akurat tentang stunting.

### **Tingkat pengetahuan remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan berbasis audiovisual.**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (63,6%) tingkat pengetahuan kategori baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Upaya yang dilakukan dalam pemberian pendidikan kesehatan pada remaja putri yaitu memutarkan video yang berisi materi tentang pengertian stunting, faktor penyebab stunting, dampak yang timbulkan stunting, cara pencegahan stunting, dan peran remaja dalam pencegahan stunting. Metode pendidikan kesehatan yang digunakan yaitu metode audiovisual.

Audiovisual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar salah satunya yaitu video. Video merupakan media pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan jelas serta akan lebih menarik perhatian (Nugroho,2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Sitoayu tahun 2023, yang mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap tentang stunting pada remaja.

Salah satu hal yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan berbasis audiovisual. Media audiovisual ini baik digunakan karena dapat merangsang dua indera sekaligus yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga remaja putri lebih fokus pada materi yang disajikan melalui video, selain itu media audiovisual juga menggunakan suara sekaligus gambar diiringi oleh bahasa dan ekspresi sehingga memudahkan seseorang dalam memahami sesuatu yang disampaikan.

Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan remaja putri adalah satunya adalah ketersediaan dan kualitas informasi. Jika informasi yang diberikan lengkap, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan remaja putri, maka hal ini dapat

meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. Materi yang disampaikan melalui media audiovisual tidak hanya harus akurat, tetapi juga harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan bahasa yang dekat dengan mereka, agar lebih mudah diserap. Penggunaan media yang tepat, seperti video atau animasi yang menyenangkan, juga dapat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Lingkungan sosial juga berperan dalam proses peningkatan pengetahuan. Jika pendidikan berbasis audiovisual dilakukan di lingkungan yang mendukung, seperti di sekolah yang memiliki fasilitas teknologi yang baik, atau dengan dukungan orang tua yang aktif terlibat dalam proses belajar, maka hasilnya akan jauh lebih maksimal. Pemahaman yang baik mengenai kesehatan juga akan lebih mudah tercapai jika remaja didorong untuk mendiskusikan dan berbagi pengetahuan tersebut dengan teman-temannya atau keluarga.

### **Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis audiovisual tentang pencegahan stunting terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.**

Terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan berbasis audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan stunting di SMP Negeri 2 Sendana. Dapat disimpulkan bahwa tedapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan stunting. Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas pengetahuan responden meningkat dan hanya satu responden yang pengetahuannya tetap. Asumsi peneliti bahwa adanya faktor yang mempengaruhi responden yang pengetahuannya tetap karena tidak memperhatikan materi, responden kebanyakan memainkan handphone, kemudian pada saat penelitian volume sound sistem kurang keras sehingga responden tidak terlalu mendengar suara video yang telah diputarkan.

Asumsi peneliti bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan pada remaja putri disebabkan juga oleh metode audiovisual, metode ini lebih baik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Audiovisual merupakan media yang mengandung unsur suara dan gambar yang bisa dilihat dan didengarkan seperti contohnya video. Media video juga bisa memunculkan rangsangan motivasi serta menambah wawasan individu (Winarningsih & Arsyad,2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Khairatunnisa et.al,2023) yang menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan media video. Mengapa remaja harus mempunyai peran dalam pencegahan stunting karena remaja merupakan langkah awal dalam persiapan menjadi calon pengantin dan akan menjadi calon ibu nantinya sehingga remaja harus mempersiapkan diri dengan cara melakukan pola hidup bersih dan sehat, istirahat yang cukup, memenuhi kebutuhan gizi dengan makanan yang kaya akan protein hewani, mengkomsumsi tablet tambah darah terutama pada saat menstruasi, dan menjaga kesehatan reproduksi dan seksualitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dara Utari Nalurita, et.al,2023) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin dalam pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual mayoritas berada pada kategori cukup dan rata-rata nilai tingkat pengetahuan calon pengantin dalam pencegahan stunting setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual pada kategori baik yang berarti bahwa ada pengaruh pada tingkat pengetahuan dan sikap pada calon pengantin dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual pada pencegahan stunting.

Pendidikan kesehatan dapat mengubah tingkat pengetahuan seseorang dalam tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung, dan dapat melalui media audiovisual. Pengalaman langsung dan melalui media atau alat bantu guna mempermudah penyampaian informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian Nofitasari tahun 2021 menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan audiovisual tentang pencegahan stunting sangat membantu dalam mengubah pengetahuan ibu hamil, dimana adanya media audiovisual memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan

proses penyerapan pengetahuan. Penelitian lain oleh Kusuma et al, tahun 2023 dan Ginting et al., 2023 mengatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan, sikap dan praktik dalam pencegahan stunting.

Pendidikan kesehatan adalah suatu strategi untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pada remaja putri tentang bagaimana cara pencegahan stunting. Pendidikan kesehatan adalah solusi yang tepat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam mencegah dini stunting (Jurnal et al., 2023). Salah satu media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu media audiovisual yang mempunyai keunggulan untuk mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan jelas serta akan lebih menarik perhatian. Media audiovisual mudah diakses melalui gadget dimanapun kita berada. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidikan kesehatan berbasis audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dimana sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berbasis audiovisual mayoritas remaja putri berada pada kategori kurang namun setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan remaja putri berada pada kategori baik dan cukup. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis audiovisual antara lain, penggunaan metode yang tepat, peningkatan daya tarik materi, interaktivitas dan keterlibatan emosional, fasilitas dan aksesibilitas, penyampaian materi yang sistematis dan berkelanjutan, dukungan pengajar dan lingkungan sosial.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa Pendidikan berbasis audiovisual terbukti memberikan dampak positif yang besar terhadap pemahaman remaja putri. Disarankan bagi pihak sekolah agar bisa lebih memperhatikan atau menjalankan sarana dan prasarana unit kesehatan sekolah (UKS), melaksanakan penyelenggaraan Pendidikan kesehatan secara rutin, penyuluhan kepada orangtua dan Masyarakat, dan penguatan program kesehatan di kurikulum sekolah serta peningkatan kolaborasi dengan pihak luar sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adventus, M. R., Mahendra, D., & Jaya, I. M. M. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1107. <http://repository.uki.ac.id/2759/1/BUKUMODULPROMOSIKESEHATAN>.
- Ajeng Maharani Pratiwi, & Erinda Nur Pratiwi. (2022). Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 13(1), 40–43. <https://doi.org/10.52299/jks.v13i1.95>
- Almeida, C. S. de,. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Nomor 1).
- Alung, F. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Aborsi di SMA Negeri 1 Limboto. *Skripsi*. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/841417079/gambaran-pengetahuan-remaja-putri-tentang-pencegahan-aborsi-di-sma-negeri-1-limboto.html>.
- Amelia, S. R., & Sitoayu, L. (2023). Pengaruh Media Booklet dan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap tentang Stunting pada Remaja Putri di SMA NEGERI 4. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 2273–2277. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/167>.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Angelina Putri, R. (2022). *IKM & PROMKES Pendidikan Kesehatan*. 9–10.

- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.351>
- Atik Setyaningsih, Wahyuningsih, W., & Wijayanti, T. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kanoman Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kebidanan*, XIV(02), 173–182. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i02.558>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Penyuluhan Dan Praktek Menu Makanan Sehat Balita Untuk Pencegahan Stunting Di Kelurahan Anreapi. *NBER Working Papers*, 3(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p06>.
- Dara Utari N, Noerma Shovie R, & Innez Karunia M.(2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. *Jurnal Keperawatan Kusuma Husada Surakarta*, (40),2015-2023.
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Husundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.
- Jannah, N. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Jurnal, J., Bhakti, A., Rw, D. I., Cilangkap, K., Depok, K., & Barat, J. (2023). *PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA*. 4(2), 49–59.
- Khairatunnisa, K., Sukamto, S., Tarigan, A. M., & Dari, U. (2023). Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(4), 1941–1950. <https://doi.org/10.36490/jurnal-jps.com.v6i4.335>.
- Khoerul ummah. (2022). Faktor Pendorong Kejadian Pernikahan Pada Remaja Usia Dini. ↗, 8.5.2017, 2003–2005.
- Kusuma, U., Surakarta, H., Pengantin, C., Wilayah, D. I., & Puskesmas, K. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo*. 40.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat. (2022). *Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 9 tahun 2022 tentang rencana pembangunan daerah provinsi sulawesi Barat tahun 2023-2026*.
- Pratiwi, B. R., & Muhlisin, A. (2023). Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6 (2), 1779–1788. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5778>.
- Rahmadhanti, V. A. S. (2023). Kejadian Kematian Ibu di Kabupaten Grobogan Tahun 2022 Triwulan 3. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 625–634.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11 (1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- .